

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Telinga adalah organ pendengaran yang menangkap suara dan secara efektif mengubah suara dari energi mekanik menjadi energi listrik dan mengirimkannya ke otak untuk dipahami. Organ pendengaran perifer terdiri dari telinga luar, telinga tengah, dan saraf koklea, sedangkan organ pendengaran pusat terdiri dari otak dan batang otak, yaitu pinna, nukleus pendengaran superior, lemniscus lateral, colliculus inferior, dan lobus temporal daerah *Wernicke*.¹

Gangguan pendengaran dapat mengakibatkan seseorang sulit mendengar sehingga dapat terjadi gangguan komunikasi yang dapat berdampak negatif terhadap hubungan social, pendidikan dan pekerjaan. Otitis eksterna merupakan salah satu gangguan pendengaran yang sering dijumpai, di samping gangguan pendengaran lainnya.²

Otitis eksterna adalah keadaan inflamasi telinga akut maupun kronis yang dapat disebabkan karena alergi atau infeksi bakteri, virus maupun jamur. Secara epidemiologi, otitis eksterna dapat ditemukan di seluruh dunia. Prevalensi otitis eksterna bervariasi di berbagai wilayah tergantung pada faktor risiko dan letak geografis seperti kelembaban, penyumbatan liang telinga, trauma lokal, dan alergi. Dari beberapa penelitian, disebutkan bahwa berenang merupakan salah satu pencetus terjadinya otitis eksterna.³

Otitis eksterna klasifikasinya terbagi menjadi dua yakni otitis eksterna sirkumskripta dan otitis eksterna difusa. Otitis eksterna difusa merupakan jenis otitis yang lebih sering ditemukan di rumah sakit. Bakteri penyebab yang paling sering ditemukan pada otitis eksterna ini adalah *Pseudomonas* (41%), *Streptococcus* (22%), *Staphylococcus aureus* (15%), dan *Bakteriodes* (11%).⁴

Otitis eksterna sering terjadi di masyarakat dan dapat terjadi pada semua umur. Hal ini terjadi karena sedikit masyarakat yang mengetahui tentang

mengorek telinga terlalu sering, iklim tropis yang meningkatkan kelembaban, aktifitas berenang serta sistim imunitas yang rendah merupakan faktor risiko terjadinya penyakit otitis eksterna. Tidak sedikit masyarakat yang membersihkan telinga hingga menimbulkan trauma pada telinganya.⁵

Otitis eksterna jarang menyebabkan kondisi yang dapat mengancam jiwa, tetapi perawatan jangka Panjang dan seringnya terjadi kekambuhan dapat menjadi tantangan bagi dokter dan pasien. Oleh karena itu penulis menyadari pentingnya bagi tenaga medis dan masyarakat dalam mengetahui profil pasien otitis eksterna, faktor predisposisi otitis eksterna itu sendiri sehingga penanganan yang diberikan optimal dan dapat menurunkan angka kejadian dan kekambuhan OE di Indonesia.⁶

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dan masih terbatasnya penelitian terkait otitis eksterna difusa, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai profil pasien penderita otitis eksterna difusa di Poliklinik THT-KL Rumah Sakit Umum Universitas Kristen Indonesia periode 2019-2022.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana profil pasien otitis eksterna difusa di Rumah Sakit Umum Universitas Kristen Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui profil pasien otitis eksterna difusa di Rumah Sakit Umum Universitas Kristen Indonesia pada tahun 2019 – 2022.

1.3.2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui distribusi pasien otitis eksterna difusa berdasarkan usia.

2. Untuk mengetahui distribusi pasien otitis eksterna difusa berdasarkan jenis kelamin.
3. Untuk mengetahui distribusi pasien otitis eksterna difusa berdasarkan pekerjaan.
4. Untuk mengetahui distribusi pasien otitis eksterna difusa berdasarkan lokasi telinga.
5. Untuk mengetahui distribusi pasien otitis eksterna difusa berdasarkan keluhan utama.
6. Untuk mengetahui distribusi pasien otitis eksterna difusa berdasarkan keluhan tambahan.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Bagi Peneliti

1. Sebagai sarana meningkatkan pengetahuan serta wawasan penulis dalam penerapan disiplin ilmu yang telah dipelajari sewaktu Pendidikan di Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia.
2. Memenuhi tugas akhir skripsi dalam menempuh Pendidikan S1 di Fakultas Kedokteran.
3. Menambah wawasan tentang otitis eksterna.

1.4.2. Manfaat Bagi Institusi

Diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan dapat memberikan informasi bagi kalangan yang akan melakukan penelitian lebih lanjut perihal topik yang berhubungan dengan judul penelitian diatas.

1.4.3. Manfaat Bagi Masyarakat

Memberikan informasi dan penjelasan mengenai otitis eksterna dan pentingnya memperhatikan kebiasaan dalam membersihkan liang telinga, dan memperhatikan faktor predisposisinya.